

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ فَإِنِّي أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ . وقال الله تعالى :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (آل عمران : ١٧٣)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (النساء : ١)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ
يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (الأحزاب : ٧٥ - ٧٦)

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد

A. Perubahan Menuju Kebahagiaan Abadi

Jamaah Shalat Idul Fitri yang Dirahmati Allah,

Hari ini, di bawah langit yang cerah dan hembusan angin yang tenang, kita berkumpul dengan satu kalimat yang sama: *Allahu Akbar, Laa ilaaha illallahu huwallahu akbar, Allahu akbar Walillahil hamd*. Takbir, Tahlil, dan Tahmid yang kita kumandangkan bukanlah csekadar bunyi, melainkan pengakuan bahwa ego kita kecil, harta kita tidak bernilai, dan jabatan kita rendah di hadapan kebesaran-Nya.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد

Jamaah Idul Fitri yang dimuliakan Allah,

Sebelum puasa Ramadhan hilang dari ingatan kita, marilah kita insafi bahwa puasa Ramadhan itu bukanlah rutinitas tahunan menahan haus dan lapar, bukan pula

sekadar ritual pindah jam makan. Ramadhan adalah Madrasah Perubahan dan Reformasi (*Madrasatut Taghyir wal Ishlah*), Sekolah Perubahan yang Komprehensif. Ia hadir untuk merombak tatanan hidup kita dari akar hingga pucuknya.

Reformasi ini menyentuh empat pilar utama kehidupan:

1. Reformasi Pribadi (Al-Ishlah al-Fardiy)

Jika sebuah negara butuh reformasi birokrasi, maka manusia butuh reformasi jiwa. Tanpa perbaikan diri (*ishlahun nafs*), maka kesejahteraan pribadi, kebahagiaan keluarga, dan kedamaian masyarakat hanyalah bangunan di atas pasir.

- Hukum Perubahan (The Law of Change): Segala perubahan eksternal (ekonomi, sosial, politik) mustahil terjadi tanpa perubahan internal. Ini Adalah hakekat baku dalam sosiologi Islam .

- Dalilnya , firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*" (QS. Ar-Ra'du: 11)

2. Reformasi Keluarga (Al-Ishlah al-Usariy)

Ramadhan mereformasi kedekatan domestik melalui shalat berjamaah, sahur, dan berbuka bersama. Ini adalah momentum menguatkan tali kasih dan mengembalikan fungsi keluarga sebagai madrasah pertama.

- Dalilnya firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (QS. At-Tahrim: 6)

- Amalan Salaf: Rasulullah SAW dan para sahabat terbiasa membangunkan keluarga mereka di sepuluh malam terakhir sebagai bentuk reformasi kepedulian spiritual.

3. Reformasi Masyarakat (Al-Ishlah al-Ijtima'iy)

Melalui zakat fitrah dan sedekah, puasa meruntuhkan tembok kasta antara si kaya dan si miskin. Ini menciptakan empati dan solidaritas, mengubah dendam sosial menjadi rasa cinta.

- Dalil: Rasulullah SAW bersabda tentang fungsi zakat:

تُؤَخَذُ مِنْ أَغْنِيَاءِهِمْ وَتُرَدُّ إِلَىٰ فُقَرَائِهِمْ

"Diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dikembalikan (disalurkan) kepada orang-orang fakir di antara mereka." (HR. Bukhari & Muslim)

- **Dampak Sosial Zakat:**
 - **Pemerataan Ekonomi:** Mencegah harta hanya menumpuk di satu golongan.
 - **Pengentasan Kemiskinan:** Memberikan modal hidup bagi kaum dhuafa.
 - **Pembersih Harta dan Jiwa:** Membersihkan diri dari sifat kikir dan sombong.
 - **Penguat Tali Persaudaraan:** Menghilangkan rasa iri dan menciptakan stabilitas sosial.
- **Amalan Salaf:** Ibnu Umar RA tidak pernah berbuka puasa kecuali bersama anak-anak yatim dan fakir miskin.

4. Reformasi Negara dan Bangsa (Al-Ishlah al-Wathaniy)

Jika pribadi, keluarga, dan masyarakatnya sudah teruji kejujurannya, maka akan lahir bangsa yang kuat. Puasa melatih sifat Amanah (anti-korupsi) dan Muraqabah (merasa diawasi Allah).

- **Dalil:**

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

"Sekiranya penduduk negeri beriman dan bertaqwa, niscaya Kami limpahkan berkah dari langit dan bumi." (QS. Al-A'raf: 96)

- **Amalan Salaf:** Khalifah Umar bin Abdul Aziz berhasil mereformasi negara hanya dalam dua tahun karena menerapkan prinsip "imsak" (menahan diri) dari mengambil harta rakyat.

B. Empat Permata yang Diburu Manusia

Secara fitrah, setiap manusia mulai seorang raja di istana hingga buruh di pasar, laki laki dan Wanita , kaum intelek dan orang awam , semuanya mengejar empat hal, yaitu : Keuntungan , kemuliaan , keselamatan dan kebahagiaan . Namun secara jujur kita akui bahwa manusia seringkali salah kaprah , terjebak dalam Paradoks Kebahagiaan:

1. **Sangkaan Keuntungan:** Mengira keuntungan adalah tumpukan harta, padahal banyak yang berharta namun hidupnya sengsara.
2. **Sangkaan Kemuliaan:** Mengira kemuliaan adalah pangkat tinggi, padahal banyak yang di puncak jabatan namun hatinya terhina.
3. **Sangkaan Keselamatan:** Mengira selamat adalah penjagaan ketat, padahal banyak yang terkawal namun hidupnya tetap resah.
4. **Sangkaan Kebahagiaan:** Mengira bahagia adalah pemenuhan nafsu, padahal itu hanyalah fatamorgana yang melelahkan.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد

C. Empat Pondasi Arsitektur Jiwa

Untuk meraih permata di atas, Ramadhan membangun empat pondasi kokoh:

1. Ketaatan (Ath-Tha'ah): Kepatuhan mutlak pada sistem Allah dan Sunnah Rasul-Nya.
2. Budaya Imsak (Self-Control): Kemampuan menahan diri dari yang dilarang.
3. Ketekunan Ubudiyah: Konsistensi dalam ibadah.
4. Kontinuitas Amal Shalih: Bukan amal musiman, melainkan berkelanjutan.

Laa khaira, walaa sa'adata, walaa salamata, illaa bit-tha'ati, wal imsaaki 'an kulli mahzuurin, wal 'ibadati, wal a'malish shalihaat. (Tidak ada kebaikan, kebahagiaan, dan keselamatan tanpa ketaatan, menahan diri, ibadah, dan amal shalih).

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد

D. Definisi Re-Branding: Meluruskan Makna Hakiki

Jamaah Idil Fitri yang dimuliakan Allah,

Mari kita luruskan definisi "Sukses" menurut standar langit:

- Untung Hakiki: Setiap detik kehidupan bernilai pahala (investasi akhirat).
- Mulia Hakiki: Saat namamu disebut Allah di depan Jibril, lalu Jibril mengumumkannya ke penduduk langit.

Dalil Hadits tentang Popularitas di Langit:

إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا نَادَى جِبْرِيلَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأَحَبَّهُ فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ

"Jika Allah mencintai seorang hamba, Dia memanggil Jibril: 'Sesungguhnya Allah mencintai si fulan, maka cintailah dia.' Maka Jibril pun mencintainya..." (HR. Bukhari & Muslim)

- Selamat Hakiki: Bukan sekadar lolos dari krisis ekonomi, tapi selamat dari fitnah kubur dan azab neraka.
- Bahagia Hakiki: Adanya Thuma'ninatul Hayah (ketenangan hidup) karena merasa dekat dengan Allah dan nikmat saat bermunajat di kesunyian dhuha dan ujung malam.

Pesan Moral & Amalan Salafussalih

Imam Ibnu Taimiyah rahimahullah pernah memberikan testimoni jiwa yang sangat indah:

إِنَّ فِي الدُّنْيَا جَنَّةً، مَنْ لَمْ يَدْخُلْهَا لَمْ يَدْخُلْ جَنَّةَ الْآخِرَةِ

"Di dunia ini ada surga. Barangsiapa yang tidak memasukinya, maka ia tidak akan masuk ke surga akhirat."

Apa surga dunia itu? Itulah manisnya iman, ketaatan, dan kedekatan dengan Allah. Para Salafussalih tidak mencari bahagia dalam kemewahan, tapi dalam sujud yang panjang.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد

أقول قولي هذا وأستغفر الله لي ولكم فاستغفروه إنه هو التواب الرحيم

KHUTBAH KEDUA

الحمد لله وحده والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن والاه . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله, وبعد فيا عباد الله أوصيكم ونفسي بتقوى الله . وقال الله تعالى : يا أيها الذين آمنوا إن تتقوا الله يجعل لكم فرقانا ويكفر عنكم سيئاتكم ويغفر لكم والله ذوا الفضل العظيم .

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد

Hadirin yang dimuliakan Allah,

Empat Pondasi Kokoh Pasca-Ramadhan

Ramadhan telah membangun empat pondasi kokoh dalam diri kita:

1. **Ketaatan (*Ath-Tha'ah*)** Kepatuhan mutlak pada sistem Allah dan Sunnah Rasul-Nya.
2. **Budaya Imsak (*Self-Control*)** Kemampuan menahan diri dari hal yang dilarang, bahkan yang halal sekalipun (di siang hari saat berpuasa).
3. **Ketekunan Ubudiyah** Konsistensi dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah secara rutin.
4. **Kontinuitas Amal Shalih** Menjadikan kebaikan sebagai kebiasaan yang berkelanjutan, bukan sekadar amal musiman.

Setelah Ramadhan berlalu, tugas besar kita adalah menjaga agar 4 pondasi tadi tidak roboh. Mari kita melangkah sebagai pribadi baru:

1. **Berhati Shalih: Terus memelihara ketaatan (*Muraqabah*).**

2. Berakhlak Suci: Merawat budaya Imsak agar semua ucapan dan perbuatan dapat terkendali .
3. Berakal Cerdas: Menggunakan energi ibadah untuk solusi masyarakat dan bangsa.
4. Bertubuh Kuat: Mengamalkan amal shalih melalui kerja keras.

Para Salafush Shalih berdoa selama enam bulan setelah Ramadhan:

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ

"Semoga Allah menerima (amal ibadah) dari kami dan dari kalian."

Hidup ini Adalah ibarat sebatang pohon besar yang rimbun. Puasa Ramadhan adalah air yang menyirami akarnya, dan Idul Fitri adalah saat bunga-bunganya mekar. Namun, keindahan pohon itu bukan pada bunganya yang sesaat, melainkan pada buahnya yang dirasakan manfaatnya oleh orang di sekitarnya sepanjang tahun.

Jadilah "buah" yang manis bagi masyarakat dengan terus merawat pondasi ketaatan, imsak, ibadah, dan amal shalih kita.

Taqabbalallahu minna wa minkum. Taqabbalallahu shiyamana wa shiyamakum wa shalihal 'A'mal Selamat Idul Fitri, mohon maaf lahir dan batin.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Abu Sultan Al-Qadrie